

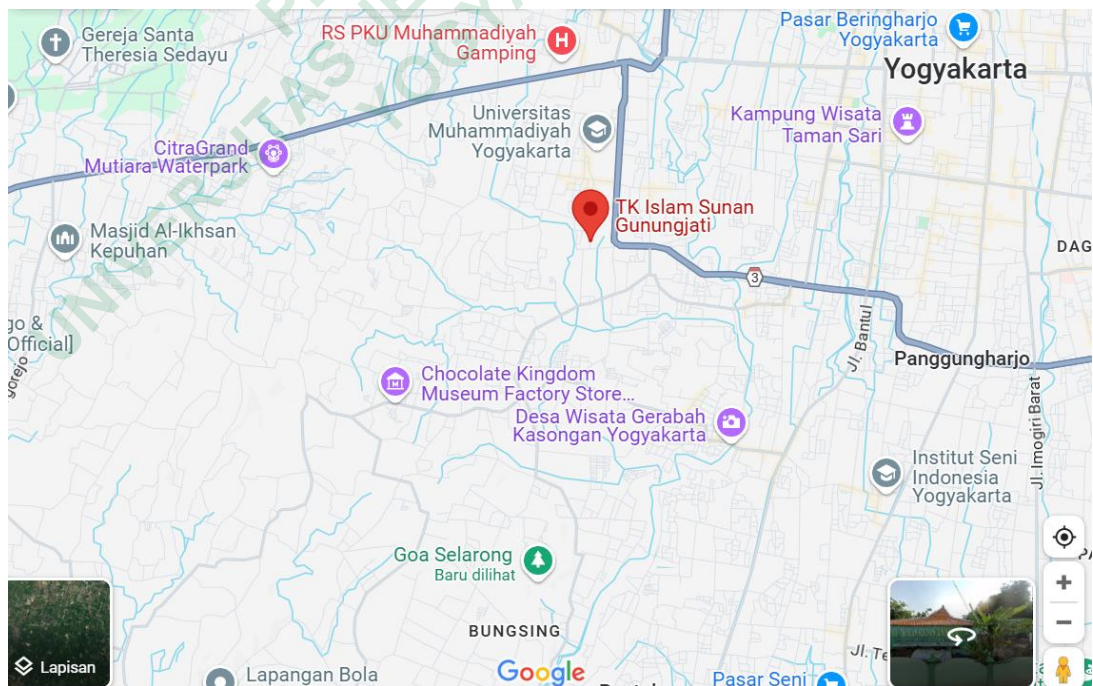
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Peneliti memilih lokasi penelitian di TK Islam Sunan Gunung Jati pada Bulan September 2024. TK Islam Sunan Gunung Jati merupakan salah satu sekolah jenjang TK berstatus swasta yang berada di wilayah Kec. Kasihan, Kab. Bantul, D.I. Yogyakarta. TK Sunan Gunung Jati didirikan pada tanggal 1 November 1999 dengan nomor SK Pendirian 41/I13.2/DS/Kpts/1999 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Terdapat 6 kelas diantaranya A, A1, B1, B2, B3, B4. TK Islam Sunan Gunung Jati memulai pembelajaran dari pukul 08.00-10.00 WIB. Peneliti mengambil kelas B1, B2, B3, dan B4 sesuai data responden dengan memperhatikan kriteria inklusi yaitu wali murid merupakan orang tua anak, dapat membaca dan menulis. Berikut merupakan gambar dari lokasi penelitian:



2. Analisa Univariat

Subjek penelitian ini wali murid di TK Islam Sunan Gunung Jati sebesar 96 responden. Gambaran tentang karakteristik subjek penelitian dijelaskan pada bentuk distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan variable dalam penelitian.

a. Gambaran Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden penelitian ini di kategorikan berdasarkan usia, jenis kelamin, Tingkat Pendidikan dan pekerjaan yang di uraikan sebagai berikut:

Tabel 4 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Pekerjaan Wali Murid di TK Islam Sunan Gunung Jati (n=96)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
Usia 15-31	32	33,3
Usia 32-48	60	62,5
Usia 49-64	3	3,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	11,5
Perempuan	85	88,5
Pendidikan		
SD	1	1,0
SMP	6	6,3
SMA	50	52,1
Perguruan tinggi	39	40,6
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	48	50,0
Pegawai negeri	17	17,7
Wiraswasta	24	25,0
Petani	1	1,0
Buruh	6	6,3

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui gambaran karakteristik usia Sebagian besar pada rentang usia 32-48 tahun yaitu sebanyak 60 responden (62,5%). Untuk jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 85 responden (88,5%). Untuk tingkat pendidikan sebagian besar SMA yaitu sebanyak 50 responden (52,1%) dan untuk pekerjaan responden lebih banyak sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 48 responden (50,0%).

b. Gambaran Pengetahuan Wali Murid Pada Kejadian Tersedak

Tabel 4 2 Gambaran Pengetahuan Wali Murid Pada Kejadian Tersedak di TK Islam Sunan Gunung Jati (n=96)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	82	85,4
Cukup	12	12,5
Kurang	2	2,1

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wali murid pada kejadian tersedak dalam penelitian ini menunjukkan presentase tertinggi sebagian besar berada pada tingkat pengetahuan baik yaitu 82 responden (85,4%). Kemudian untuk aspek soal kuesioner pengetahuan tersedak yang paling banyak terjawab salah oleh responden berada pada domain macam-macam penanganan tersedak sebanyak 35 responden (36,4%). Sedangkan untuk aspek soal yang paling banyak terjawab benar oleh responden berada pada domain pengertian tersedak sebanyak 94 responden (97,9%).

c. Gambaran Penanganan Pertama Kejadian Tersedak

Tabel 4 3 Gambaran Penanganan Pertama Kejadian Tersedak di TK Islam Sunan Gunung Jati (n=96)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Penanganan		
Baik	76	97,2
Cukup	13	13,5
Kurang	7	7,3

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat penanganan pertama kejadian tersedak pada wali murid, responden dalam penelitian ini presentase tertinggi hasil menunjukkan Sebagian besar berada pada tingkat penanganan baik yaitu 76 responden (97,4 %). Kemudian untuk aspek soal kuesioner penanganan tersedak yang paling banyak terjawab salah oleh responden berada pada domain tekanan perut

(*heimlich maneuver*) sebanyak 37 responden (38,5%). Sedangkan untuk aspek soal yang paling banyak terjawab benar oleh responden berada pada domain tepukan punggung (*back blow*) sebanyak 91 responden (94,7%).

d. Tabulasi Silang Gambaran Pengetahuan dan Penanganan Tersedak

Tabel 4 4 Gambaran Pengetahuan dan Penanganan Kejadian Tersedak di TK Islam Sunan Gunung Jati (n=96)

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Penanganan			Total n (%)
	Penanganan baik	Penanganan cukup	Penanganan kurang	
	n (%)	n (%)	n (%)	
Pengetahuan baik	66 (80,5%)	12 (14,6%)	4 (4,9%)	82 (100,0%)
Pengetahuan cukup	9 (75,0%)	1 (8,3%)	2 (16,7%)	12 (100,0%)
Pengetahuan kurang	0 (0,0%)	0 (0,0%)	2(100,0%)	2 (100,0%)
Total	75 (78,1%)	13 (13,5%)	8 (8,3%)	96 (100,0%)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan baik dengan penanganan baik berjumlah 66 responden (80,5%), tingkat pengetahuan baik dengan penanganan cukup berjumlah 12 responden (14,6%) tingkat pengetahuan baik dengan penanganan kurang berjumlah 4 responden (4,9%). Selanjutnya Tingkat pengetahuan cukup dengan penanganan baik berjumlah 9 responden (75,0%), tingkat pengetahuan cukup dengan penanganan cukup berjumlah 1 responden (8,3%), Tingkat pengetahuan cukup dengan penanganan kurang berjumlah 2 responden (16,7%). Sedangkan Tingkat pengetahuan kurang dengan penanganan baik berjumlah 0 responden (0,0%), Tingkat pengetahuan kurang dengan penanganan cukup berjumlah 0 responden (0,0%), tingkat pengetahuan kurang dengan penanganan kurang berjumlah 2 responden (100,0%).

Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data pada saat penelitian, didapatkan hasil yakni karakteristik responden menurut usia pada tabel 4.1 diketahui bahwa keseluruhan responden pada penelitian ini mayoritas dalam rentang usia 32-48 tahun sebanyak 60 responden (62,5%). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Siregar & Pasaribu, 2022) tentang pengetahuan dan sikap orang tua terhadap kejadian tersedak di Kabupaten Simalungun dengan orang tua yang mempunyai balita sebagai responden. Didapatkan hasil bahwa mayoritas usia responden > 25 tahun yakni sebanyak 23 responden (62,2%). Adapun penelitian lainnya tentang gambaran pengetahuan orang tua terhadap penanganan tersedak pada anak usia dini dengan orang tua anak sebagai responden. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar usia adalah 34-43 tahun yaitu sebanyak 23 responden (57,5%) (Triwidiyantari, 2023)

Sebagian besar responden berada pada usia produktif dimana dalam usia ini seseorang akan dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembangnya pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin membaik dan bertambah. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga lebih matang usia seseorang maka akan lebih baik jika ditambah dengan informasi yang diterima maupun yang didapatkan dalam penanganan pertama tersedak pada anak (Afzal et al., 2023).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data pada saat penelitian, didapatkan hasil yakni karakteristik responden menurut jenis kelamin pada tabel 4.1 diketahui bahwa keseluruhan responden pada penelitian ini mayoritas

dalam jenis kelamin perempuan dengan jumlah responden 85 (88,5%). Hal ini diperkuat pada penelitian yang dilakukan (Alfin, 2021) tentang pengaruh edukasi terhadap keterampilan keluarga dalam penangan tersedak dengan responden orang tua yang memiliki anak < 10 tahun. Hasil menunjukkan sebanyak 29 responden (51,8%) adalah berjenis kelamin Perempuan.

Menurut Anwar dkk (2020) tingkat kecerdasan dan proses penerimaan informasi antara laki-laki dan perempuan berbeda, dalam sebuah meta-analisis yang dilakukan menyebutkan bahwa perempuan lebih unggul dibandingkan dengan laki-laki mulai dari tingkat SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA sederajat. Secara umum kemampuan verbal dan penerimaan informasi pada perempuan lebih baik daripada laki-laki, yang mana perempuan lebih cepat dalam menerima dan menguasai materi maupun informasi yang diberikan (Anisa & Utami, 2021). Secara struktur terdapat perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan, hal ini berakibat pada perbedaan keduanya yang berkaitan dengan sisi intelektualitas, baik secara berpikir, persepsi, cara berkomunikasi, dan lain sebagainya (Anwar et al., 2020)

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data pada saat penelitian, didapatkan hasil yakni karakteristik responden menurut Tingkat Pendidikan pada tabel 4.1 diketahui bahwa keseluruhan responden pada penelitian ini mayoritas pada Pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 50 responden (52,1%). Hal ini diperkuat pada penelitian yang dilakukan oleh (Afzal,2023) tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada balita dengan ibu sebagai responden dalam penelitian. Didapatkan hasil bahwa mayoritas Pendidikan adalah tingkat SMA sebanyak 68 responden (60,7%). Adapun penelitian lainnya tentang pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama tersedak pada anak dengan ibu sebagai responden. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 47 responden (50, 5%) (Putri et al., 2021)

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui Upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Harigustian, 2020). Semakin seseorang terpapar informasi tentang kesehatan maka semakin banyak pula pengetahuan terkait kesehatan yang didapatkannya. Kondisi tersebut akan mempengaruhi seseorang bagaimana mereka bersikap tentang kesehatan. Sebaliknya, kurangnya informasi dan pengetahuan terkait masalah kesehatan atau mengenai suatu penyakit bisa berakibat pada perilaku menyimpang baik dalam pengetahuan suatu penyakit, perawatan, pemeliharaan maupun dalam pencegahan (Azizah et al., 2024). Menurut Notoatmojo, pengetahuan termasuk domain kognitif yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang. Apabila penerapan perilaku pencegahan yang dilakukan atas pengetahuan dan kesadaran yang positif maka perilaku tersebut akan bertahan lama (Notoatmodjo, 2014).

d. Pekerjaan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data pada saat penelitian, didapatkan hasil yakni karakteristik responden menurut pekerjaan pada tabel 4.1 diketahui bahwa keseluruhan responden pada penelitian ini mayoritas yang sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 48 responden (50,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfin, 2021) tentang pengaruh edukasi terhadap keterampilan keluarga dalam penanganan tersedak pada anak dengan orang tua sebagai responden. Diketahui bahwa IRT merupakan pekerjaan terbanyak dengan 26 responden (46,4%). Penelitian lainnya yang membahas tentang pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama pada anak *toddler* dengan ibu sebagai responden. Didapatkan hasil bahwa pekerjaan terbanyak adalah sebagai IRT yakni sebanyak 85 responden (91,4%) (Putri et al., 2021)

Pekerjaan menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Seringkali pekerjaan menuntut seseorang untuk berubah sesuai dengan apa yang dibutuhkan pekerjaannya. Agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi maka diperlukan informasi yang lengkap dan cepat. Semakin banyak sumber informasi, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Menurut penelitian terdahulu, ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan agar pengetahuannya dapat menjadi baik. Ibu yang mendapatkan informasi dan ditambah dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya maka akan memiliki pengetahuan dan penanganan yang baik dalam kejadian tersedak pada anak (Marthen, 2023)

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Wali Murid pada Kejadian Tersedak

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data pada saat penelitian didapatkan hasil tingkat pengetahuan wali murid pada kejadian tersedak di Tk Islam Sunan Gunung Jati pada tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa Sebagian besar tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 82 responden (85,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Widiyastuti (2023) tentang gambaran pengetahuan orang tua terhadap penanganan tersedak pada anak usia dini dengan orang tua anak sebagai responden. Didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden adalah baik yaitu sebanyak 37 responden (92,5%). Adapun penelitian lainnya tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada balita dengan ibu sebagai responden dalam penelitian. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori tinggi sebanyak 62 responden (55,4%) (Afzal, 2023). Diperkuat pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Harigustian (2020) tentang tingkat pengetahuan penanganan tersedak pada ibu yang memiliki balita dengan ibu sebagai responden. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu adalah baik yakni sebanyak 22 responden (73,33%).

Hal ini dikarenakan berdasarkan tingkat usia responden pada umumnya telah memasuki usia dewasa sehingga dapat mencapai kematangan dalam mengasuh dan membimbing anak dengan baik. Begitu pula dengan pekerjaan yang mempengaruhi pengetahuan responden yang mana pada umumnya pekerjaan responden adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Disebutkan bahwa faktor pendidikan adalah penyebab dari tingkat pengetahuan menjadi baik, yang mana ketika responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pula pengetahuan responden tersebut. Semakin seseorang terpapar informasi tentang kesehatan maka semakin banyak pula pengetahuan terkait kesehatan yang didapatkannya. Kondisi tersebut akan mempengaruhi seseorang bagaimana mereka bersikap tentang kesehatan. Sebaliknya, kurangnya informasi dan pengetahuan terkait masalah kesehatan atau mengenai suatu penyakit bisa berakibat pada perilaku menyimpang baik dalam pengetahuan suatu penyakit, perawatan, pemeliharaan maupun dalam pencegahan (Azizah et al., 2024).

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin positif sikapnya terhadap situasi atau kondisi tertentu, dalam hal ini kondisi atau situasi Kesehatan yang bersifat gawat darurat yaitu tersedak. Pengetahuan dan sikap yang baik membantu seseorang dalam mengenali gejala tersedak dan melakukan penanganan tersedak secara tepat (Siregar & Pasaribu, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pertanyaan yang paling banyak terjawab salah berada pada domain macam-macam penanganan tersedak pada anak. Penanganan tersedak pada anak bermacam-macam diantaranya tepukan punggung (*back blow*), penekanan dada (*chest thrust*), dan hentakan perut (*heimlich maneuver*). Pada anak usia satu sampai dengan lima tahun dan orang dewasa, semua teknik dapat digunakan sesuai dengan keahlian penolong. Namun, tidak semua wali murid mengetahui macam-macam teknik tersebut. Pada beberapa teknik seperti hentakan perut dan penekanan dada masih asing untuk wali murid, berbeda halnya dengan teknik tepukan punggung yang mana sering digunakan masyarakat awam

ketika menjumpai kasus tersedak. hal ini menjadi alasan mengapa dibutuhkan pengetahuan tentang pertolongan pertama yang cepat dan tepat untuk anak dari orang terdekat khususnya ibu yang lebih sering bersama dengan anak untuk membantu mengeluarkan benda asing tersebut sebelum masuk terlalu dalam dan membahayakan nyawa anak (Virgiani et al., 2024).

3. Gambaran Tingkat Penanganan Wali Murid pada Kejadian Tersedak

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data pada saat penelitian, didapatkan hasil tingkat penanganan tersedak pada wali murid di TK Islam Sunan Gunung Jati pada tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar tingkat penanganan tersedak dalam kategori baik yaitu sebanyak 76 responden (97,2%). Hal ini diperkuat oleh penelitian Kurniawan (2020) mayoritas tingkat penanganan tersedak ibu pada anak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 52 responden (59,8%). Adapun penelitian serupa lainnya tentang gambaran pengetahuan orang tua terhadap penanganan tersedak pada anak usia dini dengan orang tua sebagai responden. Didapatkan hasil sebanyak 37 responden (72,5%) memiliki tingkat penanganan yang baik Widiyastuti (2023). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2023) tentang sikap ibu dalam memberikan pertolongan pertama pada balita yang tersedak dengan ibu sebagai responden. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden (66%) memiliki sikap yang baik yaitu dapat melakukan pertolongan pertama pada kejadian tersedak pada anak, seperti dapat memberikan hentakan pada dada atau perut kemudian meminta anak untuk membatukkan dengan keras agar benda asing dapat keluar.

Hal ini dikarenakan tindakan dan sikap seseorang dipengaruhi oleh perilaku dan pengetahuannya. Tingkat pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi motivasi dalam mencari informasi, sehingga dengan pengetahuan yang cukup tersebut dapat menjadi faktor utama seseorang untuk melakukan tindakan penanganan tersedak pada anak dengan baik. Oleh karena itu, seseorang dalam tingkat pendidikan dan

pengetahuan yang baik akan memiliki penanganan pertama tersedak yang baik pula (Dyah, 2023).

Usia responden juga berpengaruh besar terhadap tindakan dan sikap dalam penanganan pertama kejadian tersedak pada anak. Dengan usia responden tersebut maka dapat dikatakan telah memiliki banyak pengalaman dalam merawat anak. Menurut (Sari, 2022) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih siap dalam berpikir untuk memilah informasi terkait masalah kesehatan atau mengenai suatu penyakit bisa berakibat pada tindakan dan sikap menyimpang baik dalam pengetahuan suatu penyakit, perawatan, pemeliharaan maupun dalam pencegahan. Menurut Notoatmojo (2014) yang menjelaskan bahwa usia berkaitan dengan pola pikir seseorang karena usia akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang meningkat dan berkembang (Virgiani et al., 2024).

Sikap merupakan suatu perwujudan dari kewajiban dan tanggung jawab seorang untuk melindungi kesehatan dan menjaga kesehatan dirinya sendiri dari segala macam penyakit dan masalah kesehatan lainnya (Notoadmojo, 2012). Sikap timbul sebagai lanjutan dari kesadaran dan pemahaman terhadap suatu objek. Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan atau berhenti pada kemauan saja. Selain pengetahuan yang harus dimiliki oleh ibu mengenai penanganannya tersedak, sikap dan keterampilan orang tua juga mempengaruhi angka kejadian tersedak pada anak. Dalam melakukan penanganan tersedak responden dengan tingkat pengetahuan kurang maka dari itu responden tidak mengetahui sikap dalam penanganan tersedak pada anak (Maku et al., 2021). Pada keterampilan responden yang tidak memiliki keterampilan dalam melakukan penanganan tersedak pada anak, hal ini diakibatkan karena responden belum memiliki pengetahuan yang baik tentang penanganan tersedak pada anak, terutama dari hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada saat anak tersedak (Sumarningsih et al., 2023).

Kemudian untuk aspek soal kuisisioner penanganan tersedak yang paling banyak terjawab salah oleh responden berada pada domain teknik tekanan perut (*heimlich maneuver*). Salah satu teknik penanganan tersedak pada anak yaitu dengan tekanan perut atau *heimlich maneuver*, Heimlich setelah membuktikan teorinya dengan dengan *heimlich maneuver* ini dapat mengeluarkan benda dari kerongkongan dengan cara memberikan dorongan cepat menuju keatas dibawah tulang rusuk. Teknik ini dianggap sebagai teknik yang cepat dan murah yang tidak memerlukan keahlian medis untuk dapat melakukannya. Sebagian besar masyarakat terutama ibu kurang mengetahui tindakan yang dilakukan saat anaknya mengalami tersedak, yaitu dikarenakan keterbatasan akses pelatihan mengenai pertolongan pertama dengan *heimlich manuver* yang tidak tersedia di komunitas mereka, didukung juga oleh pengetahuan dan pengalaman yang kurang. Selain pengetahuan, pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap yang positif (Maku et al., 2021)

Hasil penelitian mengatakan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik memiliki penanganan yang baik. Penanganan tersedak secara cepat dan tepat akan membantu mempertahankan kelangsungan hidup penderita dan mencegah risiko kematian akibat tersedak. Penanganan dengan keterampilan dan pengetahuan yang penuh merupakan hal yang paling penting. Penanganan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut. Informasi dan edukasi dibutuhkan, karenanya tidak hanya keamanan dan pencegahan kecelakaan, tapi juga penanganan yang cepat dan tepat. Pada umumnya perilaku keluarga menjadi panik dan cemas anaknya akan meninggal. Hal tersebut merupakan akibat kurang pengetahuan yang berdampak pada perilaku keluarga dalam menangani tersedak pada anak (Sari & Saputro, 2021)

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yakni dalam proses pengisian kuesioner tidak didampingi oleh peneliti sehingga tidak sesuai sasaran dalam proses pengisian kuesioner.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA